



Pengaruh Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP

¹Rini Qurratul Aini, ²Abdul Rahim

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samawa, Jl By Pass Sering.
Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 84314.

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa, Jl. By pass Sering Sumbawa
Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 84314.

*Email Korespondensi: abdulrahimcr6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Maronge berjumlah 91. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* (pengambilan sampel acak), Kelas VII A yang terdiri dari 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang terdiri dari 23 siswa sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian diperoleh dari nilai keterampilan berbicara siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dan analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis keterampilan berbicara dengan menggunakan statistik uji t (t-test) yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($4.727 > 1.684$) dengan taraf signifikansi 5% artinya hipotesis alternatif (H_a) di terima dan (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan Metode *Everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara siswa SMP Kelas VII.

Kata kunci: Metode *Everyone is a Teacher Here*, Keterampilan Berbicara. Siswa SMP.

The Effect Implementation of Everyone is a Teacher Here Method to the Speaking Skills of Junior High School Students

Abstract

This study aims to know effect the implementation of everyone is a teacher here method on students' speaking skill. This study was quantitative study which used quasi experiment method. The populations in this study were all VII graders students of SMPN 1 Maronge with number of students were 91. The sample determination technique used in this study was cluster random sampling consisted of two classes namely class VII A consisted of 23 students as experiment class and class VII B consisted od 23 students as control class. The data in this study obtained through students' speaking skill grade on pre-test and post-test. The validity used in this study was content validity. The data was analyzed used t-test. Based on the speaking skill analysis result which used t-test showed that the t-value was higher than t-table ($4.726 > 1.684$) with significance degree of 5%, it means that alternative hypothesis (H_a) was accepted and H_0 was rejected. Thus there is an effect of applying the Everyone is teacher here method to the speaking skills of Grade VII Junior High School students.

Keywords: *Everyone is a Teacher Here Method, Speaking Skills, Junior High School Students.*

How to Cite: Aini, R. Q., & Rahim, A. (2022). Pengaruh Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMP. *Empiricism Journal*, 3(2), 328–332. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1027>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1027>

Copyright© 2022, Aini & Rahim.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Belajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Metode sangat berkaitan erat dengan komponen-komponen lainnya. Misalnya, kemampuan guru, materi yang disampaikan, sarana dan prasarana. Metode mengajar yang baik yaitu metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan menunjukkan tingkat kemampuan masing-masing siswa dalam berinteraksi (Sudjana 2008).

Menurut Tarigan (2015) Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa di sekolah tidak

hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Berdasarkan empat aspek yang disebutkan, terdapat aspek yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2015). Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika akan diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi malas untuk berbicara. Berdasarkan hasil analisis dokumen yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Maronge tergolong masih rendah karena belum mencapai standar ketuntasan. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni nilai 55 sampai 60 diperoleh empat belas siswa, rentangan nilai 61 sampai 70 diperoleh enam siswa, dan rentangan nilai 71 sampai 80 diperoleh lima siswa. Hal ini menunjukkan hanya 20% siswa yang mencapai batas ketuntasan 75. Selain itu, indikator lain yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas. Salah satu penyebab hal tersebut yakni kurangnya rasa percaya diri, sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran berbicara. Berbagai hal yang muncul terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pelajaran berbicara. Untuk itu, perlu diterapkan suatu keadaan yang membangun motivasi siswa untuk belajar meningkatkan kemampuan berbicaranya

Dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* ini diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam keterampilan berbicara. Siswa berani berbicara di dalam kelas, agar suasana di kelas menjadi aktif. Metode ini menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan kreativitas mereka dan menuntut mereka untuk memahami suatu materi yang sedang mereka pelajari, karena peserta didik akan berperan sebagai guru untuk temantemannya menurut Djamarah dan Zaini (2010) menyatakan bahwa metode *everyone is a teacher here* memiliki beberapa kelbihan yaitu 1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun ketika itu peserta didik sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya 2) merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya piker termasuk daya ingatan, 3) mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat, 4) melatih peserta didik dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperiment* sedangkan desain eksperimen yang digunakan pada penelitian adalah *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini membutuhkan dua kelas/kelompok yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas/kelompok sebagai kelas kontrol. Kelompok yang diberi perlakuan dengan metode *everyone is a teacher here* dinamakan kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode semua bisa jadi guru dinamakan kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* (pengambilan sampel acak), teknik ini digunakan untuk menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling* dilakukan karena SMP Negeri 1 Maronge sebagai daerah populasi yang akan diteliti memiliki banyak kelas. Kelas VII memiliki empat kelas, kemudian dua kelas yang akan dijadikan sampel yaitu Kelas VII-A berjumlah 23 orang siswa dan Kelas VII-B yang berjumlah 23 orang siswa. Dalam menentukan kelas tersebut yang akan menjadi sampel, peneliti melakukannya dengan cara di undi untuk menentukan kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Dari dua kelas tersebut kelas VII_B ditetapkan sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.

Kelas VII_A ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan metode everyone is a teacher here.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara peserta didik kelas VII SMPN Negeri 1 Maronge. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *everyone is a teacher here Pre-test* dan *post-test* diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data Post test kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi data kemampuan berbicara siswa pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Post-Test Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Eksperimen	23	75	50	95	
Kontrol	23	57,83	25	80	

Hasil penelitian penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Post Test Kelas Eksperimen		Post Test Kelas Kontrol	
	Interval Nilai	Frekuensi	Interval Nilai	Frekuensi
1	50-57	3	25-34	1
2	58-65	2	35-44	1
3	66-73	4	45-54	8
4	74-81	8	55-64	6
5	82-89	1	65-74	1
6	90-97	5	75-84	6
Jumlah		23	Jumlah	23

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa perbandingan frekuensi nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa dalam berbicara. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Simbolon (2021) bahwa tingkat keaktifan, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, serta mental siswa meningkat signifikan dengan penerapan metode tersebut Ketika pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (t)

Taraf Kesalahan	Kelompok	Jumlah	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
5%	Eksperimen Kontrol	N=23 N=23	4,727	1,684	Ha di terima dan Ho di tolak

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dk = $(n_1 + n_2 - 2) = (23 + 23 - 2) = 44$ angka penolakan yang di tunjukan dalam $t_{tabel} = 1,684$ hal ini menunjukan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4,727 > 1,684$) sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan

hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hal tersebut bahwa ada pengaruh metode Metode *Everyone is a Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri Maronge.

Pengaruh keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat dari adanya perbandingan antara nilai post-tes kelas eksperimen dengan nilai post-tes kelas kontrol, terdapat perbedaan nilai (nilai post-tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai post-test kelas kontrol). Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai ketuntasan individu memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata adalah 75, pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai ketuntasan individu memperoleh nilai terendah 25 sendangkan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 57,83. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Dewayuni (2015) menunjukkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan skor rata-rata sebesar 0,75, sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 1,71. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi *Everyone is a Teacher Here* juga efektif digunakan pada pembelajaran pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus analisis uji-t dengan taraf signifikan 5 %, dimana hasil yang diproleh $t_{hitung} = 4,727$ dengan dk = 44 dan taraf kesalahan pada distribusi-t 5%, maka $t_{tabel} = 1,684$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,727 > 1,684$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara Siswa Kelas VII SMPN 1 Maronge. Metode *everyone is a teacher* merupakan suatu metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi yang luas dalam kelas dan pertanggungjawaban individual. Metode ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan menjadi guru bagi siswa lain. Metode ini juga dapat diterapkan pada siswa kelas tinggi, dengan ciri-ciri siswa kelas tinggi menurut Izzaty, et al, (2008) yaitu perhatian nya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, ingin tahu, ingin belajar dan realistik, siswa memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, serta siswa suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Dimana dapat kita lihat bahwa nilai terendah pada kelas eksperimen berada pada angka 50 dan nilai tertinggi berada pada angka 95, jika dibandingkan dengan kelas kontrol nilai terrendah berada pada angka 25 dan nilai tertinggi berada pada angka 80. Kemudian dari hasil uji hipotesis taraf signifikan 5 %, dimana $t_{hitung} = 4,727$ lebih besar dari t_{tabel} atau $4,727 > 1,684$.

REKOMENDASI

Pada proses pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah saja, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, guru diharapkan untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kehususnya penerapan metode *everyone is teacher here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode ini dapat membelaarkan siswa menjadi narasumber dan menjadi guru bagi siswa lainnya. sehingga menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayuni, T. N. (2015). *Keefektifan Strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelas Vii Smp Negeri 14 Yogyakarta. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah., & Zaini. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Izzaty, R. E., et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Simbolon, L. M. (2021). Penggunaan Metode Everyone Is A Teacher Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjungbalai. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 128-142.

-
- Sudjana. (2008). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa